



Perencanaan Pantai Indoor dengan Tema Arsitektur Tepi Air

Indoor Beach Planning with Thene Water Edge Architecture

*Silvia Zahara¹⁾, Sherlly Maulana²⁾, Aulia Muflih³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: E-mail : aulia.nasution@gmail.com

Abstrak

Pantai dapat menciptakan kesan dan rasa menyenangkan setiap orang yang berkunjung. Perancangan pantai buatan menghadirkan konsep perancangan yang efektif dan fungsional, maka perlu mempertimbangkan aspek baik dari segi fisik maupun non fisik. Dengan penekanan terhadap Apek Lingkungan Maupun Fungsi. Perancangan dengan menerapkan Tepi Air (waterfront) penting untuk mengharmoniskan antara Lingkungan/lahan dan air serta penggunaannya agar dapat berperan timbal balik. Konsep Tepi air untuk desain massa dan bentuk bangunan menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, dan fasilitas dengan pembangunan diarahkan tetap adanya badan air dan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka. Pemanfaatan potensi alam berupa perairan laut dan pantai secara optimal dipadukan menjadi sebuah pemecahan dalam perancangan.

Kata Kunci : Pantai Indoor, Tepi Air, Rekreasi

Abstract

The beach can create an impression and a pleasant feeling for everyone who visits. Artificial beach design presents an effective and functional design concept, it is necessary to consider both aspects in terms of physical and non-physical. With an emphasis on the Environment and Function Apek. Designing by applying the waterfront is important to harmonize between the environment / land and water and its users so that they can play a reciprocal role. The water edge concept for mass design and building form provides facilities and infrastructure for recreational activities, such as parks, playgrounds, and facilities with development directed towards the existence of water bodies and still maintaining the existence of open spaces. optimally integrated into a solution in design.

Keywords: Indoor Beach, Waterfront, Recreation

How to Cite : Zahara S, Sherlly M, Aulia M, (2018), Perencanaan Pantai Indoor dengan tema Arsitektur Tepi Air, Journal of Architecture and Urbanism Research, 2 (1): Hal 1-7.

PENDAHULUAN

Perencanaan Pantai Indoor di Kab.Serdang Bedagai menjadi solusi dalam bidang wisata pantai untuk memenuhi keinginan masyarakat baik didalam maupun diluar daerah. Mengingat Kondisi Pantai-pantai yang ada selama ini menjadi wadah masyarakat tidak begitu tertata dengan baik dan kondisi air laut yang berlumpur.

Pantai indoor yang ingin dikembangkan akan memiliki nuansa pantai dengan hamparan pasir, vegetasi pantai, serta air yang bergelombang menyerupai ombak lautan menggunakan teknologi tinggi. Fasilitas yang disediakan berupa wahana-wahana seperti outbond, permainan pantai, arena berjemur, arena berenang anak, arena berenang umum, arena surfing, arena snorkeling, arena memancing, dll.

Adapun tujuan perancangan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan publik terhadap kebutuhan sarana wisata/hiburan. Perencanaan pantai indoor ini nantinya diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menjangkau fasilitas wisata dan menambah pendapatan daerah di bidang wisata

Manfaat perancangan adalah sebagai wadah untuk rekreasi dan wisata air bagi masyarakat Kab.Serdang Bedagai maupun Kota Medan. Dapat menjadi salah satu daya tarik kunjungan bagi wisatawan dalam kota maupun luar kota. Meningkatkan pendapatan kota atau daerah, serta diharapkan mampu Memajukan Pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Adapun metodologi yang dipakai adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan dan pemotretan terhadap obyek pengamatan dengan panduan kuesioner yang ada. Hasil pengamatan dan pemotretan didata untuk kemudian hasilnya ditabulasikan. Hasil pendataan dibandingkan dengan foto untuk dianalisa. Adapun tahapan penelitian yaitu :

- a) Survey awal (survey lokasi), dilakukan untuk memetakan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian.
- b) Survey Lanjutan, berupa pengarahan bagi responden di lokasi pengamatan dengan melakukan pengamatan.
- c) Pengumpulan data primer, melakukan pengamatan dan pemotretan terhadap objek penelitian dalam waktu terbatas.
- d) Mendata hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada pada hasil diskusi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tepi laut, Pesisir, yaitu Perbatasan daratan dengan laut atau massa air lainnya dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut.

Berdasarkan Ensiklopedi Nasional Indonesia Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. pantai dapat juga

diartikan sebagai tempat wisata dikarenakan pemandangannya yang indah serta memiliki berbagai macam olahraga air seperti berselancar, berenang, menyelam dll. sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Sementara Indoor berdasarkan Terjemahan di dalam rumah atau gedung. Berdasarkan pengertian di atas, maka Pantai Indoor adalah sebuah bangunan yang dapat menampung segala kegiatan wisata yang biasa dilakukan di pantai seperti, bermain pasir, berjemur, bermain volley, berenang, berselancar, memancing, hingga melakukan snorkeling dan diving semua di dalam satu atap. hal ini direncanakan guna memenuhi hasrat warga akan wisata pantai.

Sehingga tinjauan Pantai Indoor merupakan bentuk dari rekreasi dan tergolong kedalam rekreasi air buatan seperti Water park. oleh karena itu, tinjauan pantai indoor akan membahas mengenai rekreasi dan Water Park.

Kata rekreasi berasal dari bahasa Inggris yaitu recreation yang berasal dari kata kerja "to recreation". Atau Re yang berarti mengembalikan, Create: mencipta.

Jadi menurut asal katanya, rekreasi berarti mencipta kembali. Menurut kamus bahasa Indonesia karangan WJS Purwodarminto, rekreasi berarti bersenang-senang atau mencipta lagi. Dari arti ini dapat dikatakan bahwa rekreasi adalah kegiatan mencipta yang berhubungan dengan kesukaan atau kesenangan yang bertujuan untuk memperoleh daya cipta kembali.

Dari dua pengertian secara harfiah di atas belum dapat mewakili suatu pengertian rekreasi yang sebenarnya, karena masih bersifat baku dan belum dikaitkan dengan kegiatan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, masih diperlukan pendapat dari para ahli untuk dapat memahami pengertian dari rekreasi:

Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya. Rekreasi meliputi pertandingan olahraga, santai, dan hoby. Rekreasi merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya. Rekreasi juga semua kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan mendatangkan kepuasan. Sifat kegiatan tersebut terkait dengan seseorang sesama beragamnya dengan minat seseorang.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rekreasi secara umum mempunyai ciri - ciri :

- a) Dilakukan pada waktu senggang.
- b) Dilakukan tanpa paksaan.
- c) Menimbulkan kesenangan dan kepuasan.
- d) Dirasakan secara psikologis (merasakan senang, puas dan segar).
- e) Memberikan hasil yang produktif dan kreatif.

Dapat dilakukan oleh semua orang.

Perkembangan industri di negara - negara maju telah banyak mempengaruhi segala fase kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat.

sejalan dengan perkembangan industri tersebut timbul pula penambahan waktu senggang dengan kemungkinan - kemungkinan dan penambahan kesempatan untuk berinteraksi. Pemanfaatan waktu senggang tersebut sangat beragam bagi tiap orang, tergantung jumlah waktu dan faktor - faktor personal (umur, status, pendidikan, pendapatan dan lain -lain). Di lain pihak timbulnya kebutuhan waktu senggang tersebut dipengaruhi oleh adanya daya tarik objek dan fasilitas -fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Taman rekreasi air atau waterpark menurut wikipedia adalah tempat rekreasi yang menggunakan air sebagai media wahana permainannya. Menurut kamus bahasa inggris waterpark berasal dari Water berarti air, Park berarti : taman publik / area yang digunakan masyarakat

Water park adalah sebuah taman hiburan yang memiliki area / wahana permainan air seperti slide, splas pads, spray grounds (water play ground), lazy rivers, dan rekreasi lainnya seperti berenang dan mandi air. Dalam kamus bahasa Indonesia taman adalah suatu tempat yang menyenangkan untuk hiburan atau rekreasi sedangkan air merupakan cairan yang tidak memiliki bentuk sendiri.

Sehingga Taman Rekreasi Air mempunyai arti suatu wadah atau tempat dimana dapat menampung semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya

dimana menggunakan air sebagai media wahana wisata.

Pada perencanaan konsep desain menerapkan Tema Tepi Air yang di dalam perancangannya menekankan pada keharmonisan alam, air, dan manusia.

Pada perencanaan, dibagi atas pelaku Aktifitas dan Sirkulasi. Pelaku yang dimaksud adalah semua individu atau personel yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan kawasan wisata. Pelaku kegiatan dan aktivitas pada akomodasi hotel dan pengelola wisata adalah :

- a) Tamu yang menginap atau disebut tamu hotel atau wisatawan
- b) Tamu yang tidak menginap atau pengunjung yang menikmati kawasan wisata
- c) Pengelola hotel dan kawasan wisata
- d) Pegawai

Pada kegiatan sebuah kawasan wisata pantai secara garis besar terdapat dua alur sirkulasi, yaitu sirkulasi karena aktifitas manusia dan sirkulasi barang.

Sirkulasi manusia, sirkulasi pengunjung wisata yang meliputi seluruh fasilitas kawasan wisata disediakan untuk pengunjung obyek wisata yang disediakan tetapi tidak sampai pada daerah privat. Sirkulasi tamu hotel yang tidak menikmati obyek wisata, terbatas pada daerah privat hotel dan cottage. Sirkulasi pengelola (karyawan dan pelayanan) merupakan sirkulasi yang tercipta sebagai usaha melayani tamu dan tidak mengganggu keberadaan tamu yang meliputi seluruh area hotel. Sirkulasi barang dan makanan, merupakan proses dari

penerimaan barang sampai pada unit-unit kegiatan dan ruang yang memerlukan pendistribusian barang.

Pada perencanaan, hasil pembahasan didapat 3 aspek, yaitu :

a) Aspek Fungsional

Aspek ini menghasilkan ruang-ruang dan fasilitas yang ada di dalam pantai indoor

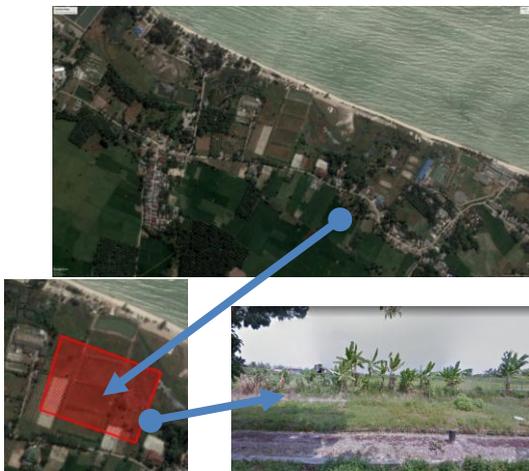
Ruang Kegiatan Umum meliputi: Lobby, R.tunggu, Resepsionis, r.pembelian tiket, Ruang-ruang komersil yaitu restaurant, kafe, food court, parker mobil, sepeda motor, bus untuk pengunjung dan pengelola.

Ruang Pengelola meliputi : Kantor Eksekutif, Bagian pegawai, Bagian Pengelolaan dan Perawatan, Bagian tiket dan penjualan, Ruang administrasi, Bagian Keamanan, Bagian Pengunjung, Bagian Kebersihan, dan R.ME.

b) Pencapaian Lokasi

Lokasi : Kuala Lama, Kec.Pantai Cermin Kab.Serdang Bedagai, Sumatera Utara (20987). Luas lahan: 180m x 127,2m = 23,010 (2,3 H) dengan KLB : 1, KDB :60 %

Untuk pencapaian dari kota medan memerlukan waktu ±2 jam.



c) Aspek kinerja

Perancangan terhadap suatu bangunan dalam menjalankan aktifitas di dalamnya dengan baik, meliputi 1) Utilitas bangunan untuk tujuan kenyamanan. Utilitas ini berfungsi untuk kenyamanan yang menyangkut masalah penerangan dan pengkondisian udara, terdiri dari penerangan buatan dan daya listrik; 2) Pengkondisian Udara. Utilitas ini bertujuan untuk mengatur suhu ruangan, kelembaban dan kecepatan aliran udara dalam ruangan yang sesuai dengan tingkat kenyamanan, dan mengatur pertukaran udara kotor di dalam ruangan untuk diganti dengan udara bersih yang telah dikondisikan. Suhu yang nyaman 3) Utilitas bangunan untuk tujuan kelancaran sirkulasi dan komunikasi, dimana sirkulasi vertikal adalah tangga dan sirkulasi horisontal merupakan aktivitas pergerakan bersifat mendarat dalam satu lantai bangunan. Sirkulasi ini menggunakan koridor, galeri dan hall. 4) Komunikasi, Utilitas bangunan yang bertujuan untuk kesehatan dan pelayanan 5) Sarana Air Bersih 6) Sarana Pembuangan Air Kotor 7) Pembuangan Sampah 8) Utilitas untuk tujuan keamanan 9) Alat pendeteksi kebakaran 10) Alat Pemadam Kebakaran 11) Penangkal Petir

d) Aspek Teknik/Struktur

Sistem struktur bangunan akan mempengaruhi terbentuknya bangunan, sehingga akan

mempengaruhi penampilan bangunan tersebut. Syarat utama suatu sistem struktur bangunan antara lain 1) Kuat terhadap gaya-gaya yang bekerja; 2). Kaki dalam arti kata tidak berubah bentuk; 3). Stabil dalam arti tidak bergeser dari tempat semula

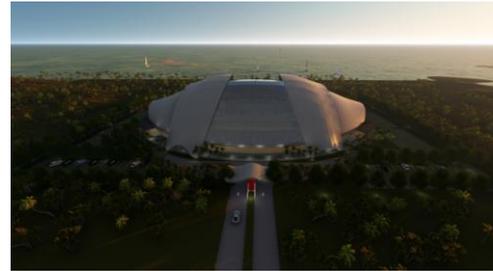
Sistem struktur bangunan terdiri dari : 1). Struktur Bawah bawah bangunan atau pondasi. Karakter struktur tanah dan jenis tanah sangat menentukan jenis pondasi. Struktur Bawah pada bangunan bertingkat menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan bangunan tidak bertingkat menggunakan pondasi batu kali. 2). Struktur Tengah Struktur kolom dan balok menggunakan beton bertulang dengan Mengingat bangunan ini memiliki bentang yang lebar dan beban yang besar. 3). Struktur Atas menggunakan struktur rangka ruang (space frame) dengan metode fabrikasi.

e) Aspek Arsitektur

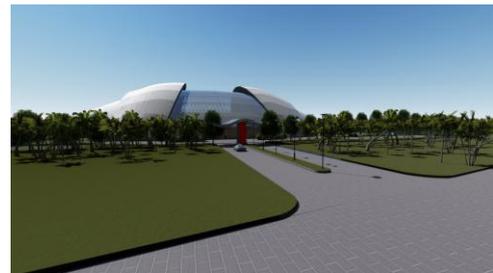
Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan. Secara umum mengacu pada fungsi utama kawasan wisata pantai, sedangkan untuk setiap ruang disesuaikan dengan fungsi masing-masing.

Adapun aspek dari : 1) Bentuk Massa Bangunan Konsep Bentuk Bangunan secara keseluruhan adalah bentuk yang menyerupai Cangkang Kerang dan pada atapnya yang juga ingin perancang berikan adalah kesan ombak yang identik

dengan laut. 2) Konsep arsitektur Tepi Air juga diterapkan pada bangunan, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur.



Gambar 1.
Perspektif Perencanaan Pantai Indoor



Gambar 2
Perspektif bangunan pantai indoor dari atas



Gambar 3
Perspektif bangunan pantai indoor dari jalan utama



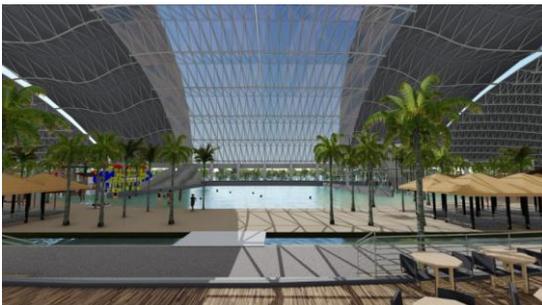
Gambar 4
Tampak Depan



Gambar 5
Tampak Samping



Gambar 6
Tampak Belakang



Gambar 7
Interior

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwan Pantai Indoor yang

mengambil tema Tepi Air pada setiap perancangannya membutuhkan peran penting antara alam/lingkungan , air dan manusia yang saling berhubungan sehingga menciptakan suatu kesatuan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruttomesso,R (1991) Waterfront , Venezia
- Ching, Francis D.K. (2000), *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Jakarta: Erlangga 2.
- Committee On Urban Waterfront Lands "Urban Waterfront Lands" (1980), National Academy Of Science
- De Chiara, Joseph and callender, Jhon Hancock. *Time saver standard for Building types*. New York: McGraw Hill Company 3.
- Neufert and Ernst. (1996), *Data Arsitek jilid I Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta : Erlangga.
- Neufert and Ernst. (1996), *Data Arsitek jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta : Erlangga.
- Pedoman Pemanfaatan Ruang Tepi Pantai di Kawasan Perkotaan,Departemen Pekerjaan Umum, Drekotorat Jenderal Penataan Ruang "Kawasan Reklamasi Pantai", Seminar (1997), Universitas Tarumanegara Jakarta,Universitas Kristen Petra, Surabaya,Illinois InstituteOf Technology, Chicago
- Soesanti, Siska, Alexander S, dkk, "Pola Penataan Zona, Massa dan Ruang Terbuka ada Perumahan Waterfront"Jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan
- The Port of San Francisco and the San Francisco Planning Department, "Waterfront Design & Access An Element Of The Waterfront Land UsePlan" 1997.
- TAHIR, M. (2005), *Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai Waterfront City*", tesis master, Universitas Diponegoro Semarang